

**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENGRAJIN CAPIING DI KECAMATAN
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**
*HOUSEHOLD WELFARE LEVEL OF CAPIING CRAFTSMANS IN THE PETANAHAN DISTRICT
OF KEBUMEN*

Oleh: Fauzan Ikhdal Umam Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.
Fauzan.ikhdalumam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Karakteristik industri rumah tangga caping; 2) Proses pembuatan caping; 3) Peta persebaran pemasaran industri rumah tangga caping; 4) Sumbangan pendapatan industri rumah tangga caping terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin; 5) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin caping Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh kepala rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sebanyak 1120 kepala rumah tangga. Sampel yang diambil adalah sebagian kepala pengrajin caping yang tinggal di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sebanyak 280 responden, diambil secara *Proportional Random Sampling* dari tiga desa yang terdapat industri rumah tangga caping. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan editing, koding, dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik industri rumah tangga caping: a) Bahan baku: paling banyak diperoleh dengan membeli di pasar terdekat sebesar 62,86% atau 176 responden, sebagian besar diperoleh pengrajin di Kecamatan Petanahan sebanyak 56,07% atau 157 responden, jenis bahan baku yang paling banyak digunakan yaitu peruas menghasilkan 4-5 caping sebesar 58,21% atau 163 responden, harga bahan baku perbatang Rp40.000,00, perlengkapan tambahan berupa kain dengan harga Rp13.000,00/karung, tali rafia Rp3.000,00/rol, benang Rp8.000,00/rol, dan jarum Rp1.500,00/buah; b) Modal: modal yang digunakan sebagian besar modal sendiri sebanyak 66,07% atau 185 responden, pengrajin yang memperoleh bantuan dana dari pemerintah hanya 56 responden sebesar Rp300.000,00 setiap tiga bulan sekali; c) Tenaga kerja: caping sebagian besar dikerjakan bersama anggota keluarga sendiri sebanyak 59,64% atau 167 responden, jumlah anggota keluarga yang membantu 1-3 orang dan pekerja dari luar anggota keluarga berjumlah 10-13 orang yang digaji dengan sistem borongan dengan hitungan upah perhari Rp40.000,00; d) Pemasaran: pengrajin yang memasarkan caping utuh sebanyak 85,36% atau 239 responden, caping dijual melalui pedagang perantara sebanyak 45% atau 126 responden; e) Transportasi: alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku menggunakan sepeda motor sebanyak 38,21% atau 107 responden dan untuk memasarkan caping menggunakan sepeda sebanyak 42,14% atau 118 responden; 2) Proses pembuatan caping, yaitu a) Persiapan; b) Penganyaman; c) Penyelesaian; 3) Peta sebaran pemasaran kerajinan caping sebagian besar ke luar Pulau Jawa sebanyak 60% dan sebaran di Pulau Jawa sebanyak 40%; 4) Sumbangan pendapatan industri rumah tangga caping terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin yaitu sebanyak 63,29%; 5) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin caping: a) Rumah tangga sejahtera tahap II sebanyak 44,64%; b) Rumah tangga sejahtera tahap III sebanyak 35,%; dan c) Rumah tangga sejahtera tahap III Plus sebanyak 20,36%.

Kata Kunci: Industri rumah tangga, caping, tingkat kesejahteraan.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Characteristics of caping households industry; 2) The process of making caping; 3) Map of marketing distribution caping household industry; 4) Contributin income of caping household industry toward total craftsmans revenue; 5) The level of household welfare caping craftsmans in Petanahan District of Kebumen.

This research is quantitative descriptive. The study population was the entire caping household head craftsmans in Petanahan District of Kebumen as 1120 head of the household. Mostly sample taken were craftsman who live in petanahan village, district of Kebumen as much 280 respondent taken by proportional random sampling of three village which are caping household industry exist. Data collection technique used observation, documentation, and

interviews. Data processing techniques using editing, coding, and tabulation. Data were analyzed using frequency tables.

The results showed that: 1) Characteristics of caping home industry: a) raw materials: Raw materials: mostly obtained by purchasing at surrounding market amounted to 62.86% or 176 respondents, obtained by craftsmans in Subdistrict of Petanahan as much as 56.07% or 157 respondents, the type of raw materials are most widely per segments produce 4-5 caping by 58.21% or 163 respondents, the price of raw materials per rods Rp40.000,00, additional equipment in the form of fabric with Rp13.000,00 price / sacks, raffia Rp3.000,00/rolls, thread Rp8.000,00/rolls, and needle Rp1.500,00 / piece; b) Capital: Most of capital that is used come from private property as much 66.07% or 185 respondents, craftsmans who obtain government funding are only 56 respondents of Rp300.000,00 every three months; c) Labor: caping mostly worked with members of his own family as much as 59.64% or 167 respondents, the number of family members that help 1-3 people and workers from outside the family members amounted to 10-13 people who are paid by the contract system to count daily wage Rp40.000,00; d) Marketing: craftsmans are marketing caping intact as much as 85.36% or 239 respondents, caping sold through middlemen as much as 45% or 126 respondents; e) Transportation: means of transportation used to transport raw materials to use motorcycles as much as 38.21% or 107 respondents and to market caping using a bicycle as much as 42.14% or 118 respondents; 2) The process of making caping, is a) Preparation; b) Weaving; c) Completion; 3) Map distribution marketing caping mostly outside Java as much as 60% and distribution in Java as much as 40%; 4) Contribution income of caping households industry toward total household revenue craftsmans is as much as 63.29%; 5) The level of caping household welfare craftsman: a) Households prosperous phase II as much as 44.64%; b) Household prosperous phase III by 35,%; and c) Household prosperous phase III Plus as much as 20.36%.

Keywords: Industrial households, caping, level of welfare.

PENDAHULUAN

Caping banyak ditemui di daerah perdesaan yang sebagian besar masyarakatnya hidup bertani. Salah satu daerah penghasil caping adalah Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Industri rumah tangga caping di Kecamatan Petanahan merupakan warisan turun temurun dari orang tua. Pekerjaan membuat caping tidak menuntut jam kerja yang ketat. Pengrajin caping dapat mengerjakan pekerjaan membuat caping setelah pekerjaan rumah tangga sehari-hari telah dilaksanakan.

Usaha caping menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Industri rumah tangga

caping sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri itu sendiri, yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Kendala yang sering dihadapi pengrajin caping di Kecamatan Petanahan adalah keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, serta kurangnya keahlian dalam pengelolaan dan persaingan.

Tenaga kerja pada industri rumah tangga caping adalah tenaga kerja laki-laki dari anggota rumah tangga sendiri dan sebagian lagi mengupah pekerja dari tetangga di dekat rumah, sedangkan perempuan membantu penyelesaian akhir dalam pembuatan caping. Kegiatan industri rumah tangga caping tidak menuntut tingkat pendidikan

tertentu, tetapi memerlukan keahlian khusus sehingga tidak mudah bagi setiap orang untuk terjun dalam usaha tersebut.

Bahan utama pembuatan caping berupa bambu. Bambu dibelah dan dianyam membentuk caping. Setelah pembuatan caping selesai kemudian dilakukan pemasaran baik di wilayah Kabupaten Kebumen maupun ke daerah lain di Jawa Tengah, bahkan sampai ke luar Pulau Jawa seperti Pulau Sumatera dan Kalimantan. Pemasaran caping ke luar Pulau Jawa menggunakan kendaraan berat berupa truk kontainer maupun trailer.

Penelitian mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin caping dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan pengrajin caping seperti apakah dengan bekerja sebagai pengrajin mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga pengrajin. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan

menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 12) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan analisis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 12).

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118) Variabel dalam penelitian ini adalah: karakteristik industri, proses pembuatan, peta persebaran, sumbangan pendapatan dari industri terhadap total pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Petanahan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi

Jawa Tengah. Kecamatan Petanahan secara astronomi terletak pada garis lintang $109^{\circ}33'39,6''$ BT - $109^{\circ}37'30''$ BT dan $7^{\circ}41'2,4''$ LS - $7^{\circ}46'51,6''$ LS. Menurut data monografi Kecamatan Petanahan, Kecamatan Petanahan memiliki luas wilayah seluas $448,40 \text{ km}^2$.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Responden yang bekerja pada industri rumah tangga caping yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43,93% atau 123 responden dan perempuan 56,07% atau 157 responden.

b. Umur Responden

Persentase paling banyak umur pengrajin caping yaitu pada umur 45-49 tahun sebanyak 22,15% atau 62 responden dan persentase terkecil yaitu pada umur 60-64 tahun yaitu sebanyak 2,86% atau delapan responden.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pengrajin caping paling banyak yaitu pada tamat

SD sebanyak 32,86% atau 92 responden dan selanjutnya tamat SMP sebesar 29,29% atau 82 responden.

d. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Responden

Persentase terbesar untuk jumlah tanggungan yaitu pada tanggungan rumah tangga 3-4 jiwa sebanyak 39,64% atau 111 responden. Rumah tangga pengrajin caping adalah termasuk keluarga kecil karena sebagian besar (65,36%) jumlah tanggungan rumah tangga adalah ≤ 4 .

e. Lama Pekerjaan Sebagai Pengrajin Caping

Persentase terbesar lamanya pekerjaan pengrajin caping yaitu pada rentang waktu 16-20 tahun yaitu sebanyak 35% atau 98 responden. Rentang waktu paling sedikit yaitu antara 1-5 tahun sebanyak 7,86% atau 22 responden.

f. Status Pekerjaan Industri Rumah Tangga Caping

Status pekerjaan industri kerajinan caping sebagian besar sebagai pekerjaan pokok, yaitu sebesar

67,50% atau 189 responden. Sisanya yaitu sebanyak 32,50% atau 91 responden pekerjaan industri kerajinan caping sebagai pekerjaan sampingan.

2. Karakteristik Industri

a. Bahan Baku

1) Cara Memperoleh Bahan Baku

Industri Caping

Pengrajin yang membeli langsung bahan baku kepada pedagang di pasar terdekat yaitu sebesar 62,86% atau 176 responden dan yang membeli bahan baku melalui tengkulak sebanyak 37,14% atau 104 responden.

2) Daerah Asal Bahan Baku

Pembuatan Caping

Sebagian besar pengrajin memperoleh bahan baku di wilayah Kecamatan Petanahan sebesar 56,07% atau 157 responden, karena jarak yang dekat memudahkan untuk membawa bahan baku dan lebih menghemat biaya.

3) Bahan Baku yang Digunakan untuk

Pembuatan Caping

Pengrajin sebagian besar membuat caping dengan per ruas yaitu 58,21% atau 163 responden, menghasilkan empat sampai lima caping dalam sekali proses pembuatan.

4) Harga Bahan Baku Industri Caping

Harga bahan baku pembuatan caping per batang yaitu sebesar Rp40.000,00 dan harga bahan baku pembuatan caping per ruas yaitu sebesar Rp4.000,00.

5) Perlengkapan Tambahan dalam Proses Pembuatan Caping

Perlengkapan tambahan untuk membuat caping dibeli pengrajin dengan harga yaitu karpet Rp13.000,00 per lembar, tali rafia Rp3.000,00, benang Rp8.000,00 dan jarum dengan harga Rp1.500,00 per buah.

b. Modal

1) Sumber dalam Memperoleh Modal

Modal yang digunakan dalam industri kerajinan caping sebagian besar berasal dari modal sendiri sebanyak 66,07% atau 185

responden, karena industri kerajinan caping merupakan industri yang turun temurun dan merupakan warisan dari keluarga.

2) Bantuan Dana dari Pemerintah

Pengraji memperoleh bantuan dana dari pemerintah yaitu sebesar Rp300.000,00 setiap tiga bulan sekali sebanyak 20% atau 56 responden dan pengrajin yang tidak memperoleh bantuan dana dari pemerintah yaitu sebanyak 80% atau 224 responden.

c. Tenaga Kerja

1) Status Pengerjaan Industri Kerajinan Caping

Industri rumah tangga caping sebagian besar dikerjakan bersama anggota keluarga sendiri sebanyak 59,64% atau 167 responden, karena anggota keluarga belum mempunyai pekerjaan tetap dan statusnya mencari pekerjaan serta anak usia sekolah yang membantu pengerjaan caping setelah pulang sekolah.

2) Jumlah Pekerja Pembuatan Caping

Pengrajin yang anggota keluarganya ikut membantu membuat caping berjumlah satu sampai tiga orang. Pengrajin yang mempekerjakan pekerja dari luar keluarga yaitu sebanyak 24 responden dengan pekerja berjumlah 10-13 orang.

3) Sistem Pembayaran dan Jumlah Gaji Tenaga Kerja

Pembayaran gaji tenaga kerja pengrajin caping dilakukan dengan sistem borongan dan bulanan sebanyak 37,50%, pembayaran gajinya dihitung perhari sebesar Rp40.000,00.

d. Pemasaran

1) Jenis yang Dipasarkan

Jumlah pengrajin yang memasarkan dalam bentuk caping utuh yaitu sebanyak 239 responden atau sebanyak 85,36%. Caping dipasarkan perkodi dengan harga Rp100.000,00.

2) Cara Memasarkan Hasil Industri Kerajinan Caping

Cara memasarkan caping sebagian besar dijual melalui pedagang perantara yaitu sebesar 45% atau sebanyak 126 responden. Pengrajin yang menjual langsung ke konsumen melalui pasar terdekat yaitu sebesar 33,57% atau sebanyak 94 responden.

e. Transportasi

Alat transportasi yang digunakan untuk pengangkutan bahan baku yaitu paling banyak menggunakan sepeda motor sebanyak 38,21% atau 107 responden, selanjutnya menggunakan sepeda sebanyak 29,29% atau 82 responden. Alat transportasi yang digunakan untuk memasarkan caping yaitu sebagian besar menggunakan sepeda sebanyak 42,14% atau 118 responden, kemudian menggunakan sepeda motor sebanyak 26,07% atau 72 responden.

3. Proses Pembuatan Caping

a. Persiapan

Tahap persiapan dalam membuat caping adalah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan. Alat yang

digunakan dalam proses pembuatan caping antara lain gergaji, golok, pisau dan jarum karung. Bahan utama yang diperlukan adalah bambu. Bahan yang lain berupa tali rafia dan kain atau karpet.

Langkah selanjutnya adalah membelah ruas bambu menjadi lembaran-lembaran tipis agar bisa dianyam, dan kemudian diraut menggunakan pisau agar lebih halus, dalam bahasa setempat disebut dengan *nyatut*.

b. Penganyaman

1) Pembuatan Lambar

Proses pertama penganyaman dalam pembuatan lambar adalah *kawit*, yaitu proses menyusun irisan bambu hasil *nyatut* secara *vertikal* dan *horizontal* yang disusun secara selang-seling. Tahap selanjutnya dalam proses penganyaman caping adalah *mincuk*, yaitu proses penganyaman caping membentuk segitiga sebagai dasar membentuk *lambar* atau penutup pada caping. Tahap selanjutnya dalam proses

pembuatan *lambar* yaitu *mengesi*, yaitu kelanjutan dari proses *mincuk*.

2) Pembuatan lingkaran kepala atau *kopiyah*

Lingkaran kepala atau *kopiyah* dibuat melingkar sebagai tempat atau penopang caping untuk diletakkan di kepala. Besarnya lingkaran kopiyah biasanya dibuat menyesuaikan ukuran dari kepala orang dewasa.

c. Penyelesaian

1) Mengaitkan antara *kopiyah* dengan *lambar*

Tahap pertama dalam tahap penyelesaian pembuatan caping adalah *kopiyah* dikaitkan dengan *lambar*. *Kopiyah* dikaitkan tepat di bagian tengah *lambar* dengan cara dijahit menggunakan jarum karung dan menggunakan tali rafia sebagai pengaitnya.

2) Merapikan Caping

Caping yang telah selesai dibuat setelah *kopiyah* dan *lambar* dikaitkan kemudian dirapikan. Bagian tepi caping dilapisi dengan

menggunakan kain dan karpet agar caping menjadi lebih halus dan lebih bagus.

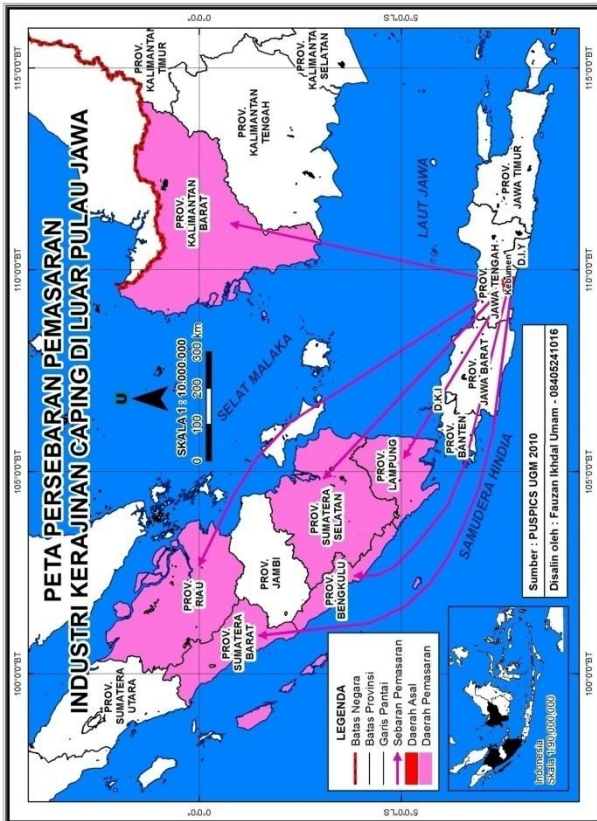
4. Peta Persebaran Pemasaran Caping

Caping yang telah selesai dikerjakan kemudian dipasarkan ke konsumen. Daerah pemasaran caping tidak hanya dilakukan di Kabupaten Kebumen saja, tetapi juga ke luar Kabupaten Kebumen baik masih dalam Provinsi Jawa Tengah maupun ke provinsi lain di Pulau Jawa. Pemasaran industri kerajinan caping juga dilakukan dalam lingkup skala nasional ke pulau-pulau lain di Indonesia seperti Pulau Sumatera, Kalimantan, dan pulau-pulau lain yang mempunyai daerah perkebunan. Sebaran pemasaran caping di Pulau Jawa dapat dilihat pada gambar berikut.

5. Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Caping

a. Pendapatan Pengrajin Caping

Pendapatan pengrajin caping paling banyak masuk kedalam kategori rendah, yaitu pada pendapatan kurang dari Rp6.866.667,00/bulan sebanyak 85% atau 238 responden, sedangkan sebanyak 2,86% atau 8 responden masuk ke dalam kategori pendapatan tinggi yaitu lebih dari Rp13.400.000,00/bulan.



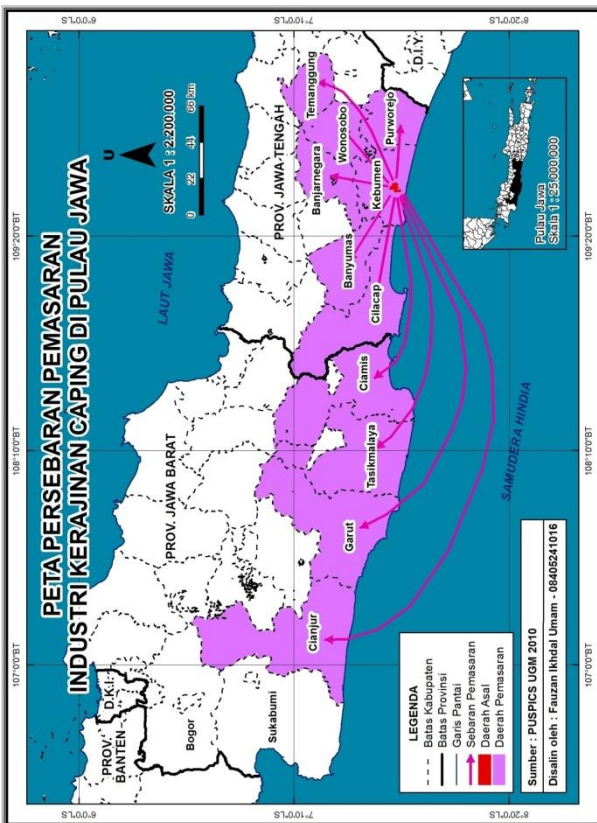
Gambar 1. Peta Persebaran Pemasaran Industri Rumah Tangga Caping di luar Pulau Jawa

b. Pendapatan Non Pengrajin Caping

Pendapatan non industri kerajinan caping paling banyak masuk pada kategori sedang yaitu pada pendapatan Rp1.300.000,00 – Rp2.350.000,00 per bulan sebanyak 44,26% atau 104 responden.

c. Pendapatan Total Rumah Tangga Pengrajin Caping

Pendapatan total rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan masuk kategori rendah yaitu pada pendapatan kurang dari Rp7.253.333,00/bulan sebanyak 79,64% atau 233 responden.



Gambar 2. Peta Persebaran Pemasaran Industri Rumah Tangga Caping di Pulau Jawa

d. Sumbangan Pendapatan Industri Kerajinan Caping terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin

Industri rumah tangga caping menyumbang sebagian besar pendapatan rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten kebumen, yaitu sebanyak 63,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen masih bergantung dari usahanya di bidang industri rumah tangga caping yang mereka tekuni.

6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Caping

Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin caping menurut pedoman dari indikator BKKBN yaitu pada tingkat kesejahteraan tahap II sebanyak 44,64% atau 125 responden, tingkat kesejahteraan tahap III yaitu sebanyak 35% atau 98 responden dan tingkat kesejahteraan tahap III Plus yaitu sebanyak 20,36% atau 57 responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik industri rumah tangga caping meliputi:

a. Bahan baku.

Pengrajin dalam memperoleh bahan baku paling banyak yaitu dengan membeli langsung di pasar terdekat sebanyak 62,86% atau 176 responden. Daerah asal bahan baku pembuatan caping sebagian besar diperoleh pengrajin di wilayah Kecamatan Petanahan sebesar 56,07% atau 157 responden. Jenis bahan baku yang dipakai paling banyak yaitu perruas yang menghasilkan 4-5 caping dalam sekali proses pembuatan caping sebanyak 58,21% atau 163 responden. Harga bahan baku pembuatan caping yaitu bambu perbatang sebesar Rp40.000,00 dan perruas sebesar Rp4.000,00. Perlengkapan tambahan dalam proses pembuatan caping berupa kain yang dibeli dengan harga Rp13.000,00/karung, tali rafia Rp3.000,00, benang Rp 8.000,00, dan jarum dengan harga 1.500,00/buah.

b. Modal

Modal yang digunakan dalam industri rumah tangga pengrajin caping sebagian besar berasal dari modal sendiri sebanyak 66,07% atau 185 responden. Pengrajin yang memperoleh bantuan dana dari pemerintah hanya sebagian kecil saja, yaitu sebanyak 20% saja atau 56 responden memperoleh bantuan sebesar Rp300.000,00 setiap tiga bulan sekali.

c. Tenaga Kerja

Status pengerjaan industri rumah tangga caping sebagian besar dikerjakan bersama anggota keluarga sendiri sebanyak 59,64% atau 167 responden. Jumlah anggota keluarga yang ikut membantu dalam pembuatan caping dari 167 responden yaitu 1-3 orang anggota keluarga. Pekerja luar anggota keluarga dari 24 responden berjumlah 10-13 orang. Responden yang mempekerjakan pekerja dari luar anggota keluarga membayar gaji paling banyak dengan sistem borongan sebesar 15 responden yang hitungan upah perhari Rp40.000,00.

d. Pemasaran

Pengrajin yang memasarkan caping utuh sebanyak 85,36% atau 239 responden.

Caping yang dihasilkan sebagian besar dijual melalui pedagang perantara sebanyak 45% atau 126 responden. Caping dipasarkan perkodi (20 caping) dengan harga Rp100.000,00. Pemasaran caping dengan satuan harganya Rp10.000,00, Rp15.000,00, dan Rp20.000,00.

e. Transportasi

Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku caping berupa bambu paling banyak menggunakan sepeda motor sebanyak 38,21% atau 107 responden. Alat transportasi yang digunakan untuk memasarkan caping sebagian besar menggunakan sepeda sebanyak 42,14% atau 118 responden.

2. Proses Pembuatan Caping, meliputi:

Proses pembuatan caping diawali dengan tahap persiapan, yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, meliputi bambu, gergaji, golok, pisau, jarum, kain, dan tali rafia. Proses selanjutnya dari tahap persiapan yaitu bambu dibelah selanjutnya proses *nyatut*.

Tahap selanjutnya yaitu penganyaman yang meliputi pembuatan *lambar* dan pembuatan lingkaran kepala atau *kopiyah*. Pembuatan lambar meliputi proses *kawit*, *mincuk*, *mengesi*, dan

finishing berupa pemasangan bambu tipis yang melingkar. Pembuatan *kopiyah* yaitu bambu hasil kawit yang dibuat melingkar.

Tahap selanjutnya yaitu penyelesaian, meliputi proses pengaitan antara *kopiyah* dengan *lambar dan* perapian caping. Pengaitan *kopiyah* dengan *lambar* menggunakan jarum dan tali rafia. Merapikan caping menggunakan kain agar caping menjadi halus dan bagus.

3. Sebaran Pemasaran Industri Kerajinan Caping.

Persentase pemasaran ke luar Pulau Jawa yaitu sebesar 60% meliputi Lampung, Bengkulu, Palembang, Riau dan Sumatera Barat serta Pulau Kalimantan. Pemasaran di Pulau Jawa sebanyak 40% ke Provinsi Jawa Tengah meliputi Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Cilacap, serta Provinsi Jawa Barat meliputi Kabupaten Ciamis, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut.

4. Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Caping:

Pendapatan pengrajin caping berdasarkan hasil penelitian termasuk kedalam kategori rendah, yaitu pada pendapatan kurang dari Rp6.866.667,00/bulan sebanyak 85,00% atau 238 responden. Pendapatan non pengrajin

caping menurut hasil penelitian termasuk kedalam kategori sedang, yaitu pada pendapatan Rp1.300.000,00-Rp2.350.000,00 per bulan sebanyak 44,26 % atau 104 responden. Pendapatan total rumah tangga pengrajin caping termasuk kedalam kategori rendah berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada pendapatan kurang dari Rp7.253.333,00 per bulan sebanyak 79,64% atau 223 responden. Industri rumah tangga caping memberikan sumbangan sebanyak 63,29% terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin. Pendapatan dari industri kerajinan caping menyumbang sebagian besar pendapatan rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin caping

Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin caping di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sebagian besar tergolong dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera Tahap II yaitu dengan persentase sebanyak 44,64% atau 125 responden, sedangkan yang paling sedikit dengan jumlah 57 responden atau 20,36% tergolong dalam Rumah Tangga Sejahtera Tahap III Plus. Responden lainnya

berjumlah 98 jiwa atau 35% termasuk kedalam kategori Rumah Tangga Sejahtera Tahap III.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto, dkk. 1996. *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1997. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Biro Pusat Statistik. 1994. *Indikator Industri Besar dan Sedang Tahun 1987-1993*. Yogyakarta: BPS
- BKKBN. 2007. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Departemen Perindustrian. 1984. UU. RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadi Prayitno. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ida Bagoes Mantra. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irfan Hadjam. 1977. *Diktat Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: IKIP
- Irsan Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Masri Singarimbun. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Pabundu Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Monografi Desa Grujung Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Desa Sidomulyo Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Kecamatan Petanahan 2013
- Mubyarto. 1979. *Industri Pedesaan di Jateng dan DIY. Suatu Studi Evaluasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- _____. 1983. *Politik Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni
- Soediyono. 1990. *Teori Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Sofian Efendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tulus T.H. Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori Dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian (Pdf). (http://www.penataanruang.net/taru/hukum/UU_No5-1984.pdf, diakses tanggal 7 Oktober 2012 pukul 10.40 WIB)

Reviewer



Sriadi Setyawati, M.Si
NIP. 195401 081983 2 001